

ANALISIS PENGARUH *FINANCIAL BEHAVIOR* DAN *INCOME* TERHADAP KEPUTUSAN BERINVESTASI MASYARAKAT KOTA PANGKALPINANG (STUDI KOMPARASI SEBELUM DAN SESUDAH PANDEMI COVID-19)

Anggelia Syahputri¹, Amara Delia², Purnaningsih³, Wenni Anggita^{4*}
Universitas Bangka Belitung
Correspondent Author : wenni-anggita@ubb.ac.id

ABSTRAK

Investasi adalah pengorbanan dana dan persiapan keuangan untuk mendapatkan keuntungan di masa depan. Keputusan investasi penting dalam manajemen pendapatan. Kecenderungan berpikir jangka pendek dan praktik belanja yang impulsif seringkali membuat individu yang berpenghasilan cukup tetap mengalami masalah keuangan akibat perilaku keuangan yang tidak bertanggung jawab. Banyak faktor yang diduga mempengaruhi perbedaan keputusan investasi serta pandemi covid-19 yang mempengaruhi perilaku keuangan dan pendapatan masyarakat. Penelitian ini bertujuan untuk melihat apakah perilaku keuangan dan pendapatan mempengaruhi volatilitas investasi serta perbedaan sebelum dan sesudah pandemi pada masyarakat Kota Pangkalpinang. Penelitian ini menggunakan teori perilaku terencana (TPB) bahwa kontrol perilaku dapat secara langsung mempengaruhi keputusan investasi. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif. Metode komparatif. Menggunakan data primer dengan metode purposive sampling berdasarkan kriteria generasi 30-50 tahun dan investor/non investor yang mengetahui tentang investasi. Analisis regresi linier berganda dan efek komparatif digunakan untuk menganalisis penelitian. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perilaku keuangan mempengaruhi keputusan investasi masyarakat sebelum pandemi. Sedangkan perilaku keuangan tidak mempengaruhi keputusan investasi pascapandemi. Pendapatan tidak berpengaruh pada keputusan investasi masyarakat sebelum dan sesudah pandemi. Terdapat perbedaan pengaruh perilaku keuangan terhadap keputusan investasi sebelum dan sesudah pandemi. Sementara itu, tidak ada perbedaan distribusi pendapatan pada keputusan investasi sebelum dan sesudah pandemi.

Kata Kunci: Keputusan Investasi, Perilaku Keuangan, Pendapatan, Covid-19

ABSTRACT

Investment is a sacrifice of funds and financial preparation in order to gain future profits. Investment decisions are important in income management. The tendency to think short term and impulsive shopping practices often make individuals with sufficient income still experience financial problem due to irresponsible financial behavior. Many factors are assumed to influence differences in investment decisions as well as the covid-19 pandemic that affects people's financial behavior and income. This study aims to see whether financial behavior and income affect investment volatility and the difference before and after the pandemic in the people of Pangkalpinang City. This study use theory of planned behavior (TPB) that behavioral control can directly affect investment decisions. This research is a quantitative research. Comparative

method. Using primary data with purposive sampling methode based on criteria, 30-50 years old generation and investors/non-investors who know about investment. Multiple liniear regression analysis and comparative effect used to analyze the research. The result showed that financial behavior affects people's investment decisions before the pandemic. Meanwhile, financial behavior does not affect investment decisions after the pandemic. Income has no effect on people's investment decisions before and after the pandemic. There are differences in the influence of financial behavior on investment decisions before and after the pandemic. Meanwhile, there is no difference in income distribution on investment decisions before and after the pandemic.

Keywords: Investement Decision, Financial Behavior, Income, Covid-19

PENDAHULUAN

Sebelum pandemi Covid-19, kegiatan perekonomian Indonesia masih berada pada status positif. Meskipun banyak isu-isu politik dan ekonomi yang menerpa perekonomian nasional, namun secara menyeluruh masih berada pada tingkat yang baik. Hal ini terlihat dari Indeks Harga Saham Gabungan yang dikutip dari Firdaus (2020) dimana kegiatan investasi masih dalam rentang yang stabil dengan IHSG masih berada pada angka 6326 sebelum pandemi dan mengalami penurunan menjadi 3911 saat pandemi. Eksistensi Pandemi Covid-19 yang mulai terasa pada awal tahun 2020, mengakibatkan gangguan tidak hanya pada perekonomian internasional namun juga nasional.

Fokus yang tidak tertuju pada keputusan investasi dapat disebabkan oleh perubahan lingkungan yang sangat dinamis (Janor *et al* 2016). Hal tersebut memberikan dampak pada masyarakat sehingga muncul banyak faktor yang berpengaruh pada perbedaan dalam memilih investasi. Investasi adalah tindakan penempatan sejumlah dana pada saat ini dengan harapan dapat memperoleh keuntungan dimasa depan (Halim 2015, 13). Banyak instrumen investasi yang dapat dipilih baik *real asset* maupun *financial asset*, seperti tanah, bangunan, saham, reksadana dan sebagainya.

Menurut Hilgert *et al* dalam (Fitriarianti 2018) perilaku keuangan seseorang terlihat dari seberapa baik seseorang dalam pengelolaan tabungan dan pengeluaran lainnya. Perilaku keuangan dianggap penting dalam pengambilan keputusan investasi untuk menghindari

terjadinya resiko. Ketika seseorang mampu mengatur keuangannya, maka pengeluarannya akan menjadi terorganisir sehingga dapat menghasilkan keputusan yang baik. kemampuan *financial behavior* (perilaku keuangan) seseorang akan mengalami perubahan sehingga dapat mempengaruhi dalam penentuan keputusan untuk berinvestasi. Semakin baik kekuatan mental keuangan seseorang maka akan semakin besar pertimbangan seseorang untuk melakukan keputusan investasi.

Pendapatan perlu untuk dikelola dengan baik melalui perilaku keuangan. Pandemi yang melanda negara Indonesia berdampak secara langsung terhadap pendapatan masyarakat. Masyarakat cenderung berhati-hati dalam pengaturan keuangannya serta menyisihkan pendapatan untuk ditabung. Pendapatan adalah hasil dari usaha yang berbentuk materi untuk mencukupi kebutuhan hidupnya. *Income* (pendapatan) dapat mempengaruhi keputusan seseorang untuk berinvestasi. Semakin tinggi pendapatan, maka akan meningkatkan usaha seseorang untuk memperoleh pengetahuan tentang pemanfaatan keuangan yang lebih baik (Mahdzan dan Tabiani 2013).

Adapun sesudah pandemi Covid-19, aktivitas perekonomian Indonesia mulai berangsur membaik. Pemerintah melakukan berbagai upaya untuk memulihkan ekonomi. Pada tahun 2021 pertumbuhan ekonomi meningkat 3,69 persen yang artinya pemerintah berhasil dan perlahan mulai bangkit dalam menata ulang perekonomian Indonesia (Hayati 2021). Berdasarkan latar belakang di atas, pembahasan dan analisis mengenai *financial behavior* dan *income* terhadap keputusan investasi akan menjadi sangat menarik, karena peneliti akan membahas bagaimana pengaruh kedua aspek tersebut terhadap keputusan investasi masyarakat sebelum dan sesudah pandemi Covid-19.

TINJUAN PUSTAKA

LANDASAN TEORI

Theory of Planned Behavior (TPB)

Theory of planned Behaviour (TPB) pertama kali dicetuskan oleh Ajzen untuk menjelaskan perilaku manusia yang menjelaskan bahwa sikap terhadap perilaku adalah hal penting yang mampu memperhitungkan suatu perbuatan, dengan pertimbangan sikap dalam menguji norma subjektif pada saat mengukur kendali atas persepsi tersebut sebagai pengembangan dari *Theory Of Reasoned Action (TRA)*. *Theory of planned Behavior* telah berkembang dan diaplikasikan dalam banyak konteks termasuk bidang investasi dan keuangan. Teori ini menyebutkan bahwa minat dalam melakukan suatu hal termasuk berinvestasi didasari oleh kontrol, sikap dan norma subjektif. Minat berinvestasi memunculkan perilaku keputusan investasi. Kendali perilaku dapat mempengaruhi keputusan investasi secara langsung (Sriatun dan Indarto 2017).

Keputusan

Keputusan adalah proses pemikiran akhir untuk menjawab atas pertanyaan tentang hal apa yang harus dilakukan guna mengatasi suatu masalah, dengan memilih suatu alternatif. Pada konteks keputusan berinvestasi, seseorang yang sebelumnya menerima umpan balik negatif atas keputusan investasi akan mengalami kerugian dan memandang keputusan yang diambil selanjutnya sebagai pilihan antara kerugian pasti yang terjadi, dengan membuat pilihan untuk tidak melanjutkan investasi atau kerugian yang kurang pasti yakni dengan mengambil risiko untuk menambah investasi dengan maksud mendapat imbal balik yang positif (Manurung 2012). Kegiatan berinvestasi tidak terbatas pada perkiraan atas kemungkinan instrumen, tetapi faktor psikologi juga telah berperan menentukan keputusan

investasi. Berbagai pihak menyebutkan bahwa psikologi memiliki peran paling besar dengan adanya rasional terikat dalam kegiatan berinvestasi.

Investasi

Investasi berasal dari kata *investire* (memakai), disebut *investment* dalam bahasa Inggris. Investasi adalah kegiatan untuk menaruh sejumlah dana dengan mengharapkan keuntungan pada waktu yang akan datang. Salah satu upaya strategis yang dapat dilakukan untuk menghasilkan keuntungan lebih adalah dengan berinvestasi (Halim 2015).

Adapun tujuan investasi adalah untuk mencapai harapan yang diinginkan, seperti mempersiapkan sesuatu untuk masa depan. Investasi adalah hal penting untuk mengatur pendapatan. Keuntungan tinggi yang akan didapatkan dalam investasi, juga diikuti dengan resiko yang tinggi. Setiap keputusan mempengaruhi hasil dari investasi, maka dari itu diperlukan sebuah keputusan yang tepat melalui perilaku rasional dan irasional masing-masing individu tergantung pada informasi yang diketahuinya. Banyak masyarakat yang masih belum memahami tentang investasi dalam arti yang sebenarnya, produk investasi yang tepat dan investasi yang menguntungkan. Secara umum ada dua bentuk dalam berinvestasi:

1. Investasi pada Aktiva Riil seperti bangunan, *real estate*, tanah dan logam mulia.
2. Investasi pada Aktiva Finansial seperti obligasi, deposito dan reksadana.

Financial Behavior (Perilaku Keuangan)

Financial Behavior adalah kecakapan individu dalam mengatur keuangan secara harian (Arianti 2020, 16). *Financial Behavior* (Perilaku Keuangan) dianggap memiliki peran penting dalam proses pengambilan keputusan investasi. Perilaku keuangan timbul dari keinginan seseorang untuk mencukupi kebutuhan berdasarkan *income*. Perilaku keuangan seseorang terlihat dari seberapa baik dalam pengelolaan tabungan dan pengeluaran lain

dengan cara mempelajari perilaku manusia secara aktual dalam menentukan keputusan keuangan terkhusus bagaimana psikologi dapat mempengaruhi keputusan berinvestasi.

Income (Pendapatan)

Income adalah hasil upaya seseorang yang berbentuk materi untuk membiayai kebutuhan hidupnya (Sari 2017). Pendapatan mengindikasikan kemajuan ekonomi dimana pendapatan menjadi salah satu tolok ukur dalam pengukuran kesejahteraan seseorang atau masyarakat (Luminatang 2013). Adanya perbedaan jumlah penghasilan memberikan efek yang berbeda bagi masing-masing investor dengan pilihan jenis investasi yang beragam. Indikator pendapatan diukur berdasarkan semua sumber *income* dengan porsi terbesar adalah upah dan gaji (Purwidiyanti dan Mudjiyanti 2016) dalam Landang *et al* (2021).

HIPOTESIS

Pengaruh *Financial Behavior* Terhadap Keputusan Berinvestasi

Kecakapan perilaku keuangan dapat membantu individu memahami kepercayaan terkait hubungan dengan uang. Perilaku keuangan dapat didefinisikan sebagai pikiran, pendapat dan penilaian keuangan sehingga hal ini akan berdampak pada pembuatan rencana keuangan. Individu yang berinvestasi akan mengelola keuangan secara lebih baik dalam. Gunawan dan Arfilla (2021) dalam penelitiannya menyatakan adanya perbedaan signifikan pada perilaku keuangan masyarakat sebelum dan semasa Covid-19.

Penelitian oleh Landang *et al* (2021) menunjukkan bahwa terdapat pengaruh signifikan antara perilaku keuangan terhadap pengambilan keputusan investasi. Semakin tinggi perilaku keuangan semakin tinggi juga keputusan investasinya. Penelitian juga dilakukan oleh Manurung (2012) yang menyatakan bahwa perilaku keuangan sudah memperoleh tempat bagi investor dalam proses pengambilan keputusan investasi. Namun penelitian Safryani *et al* (2020) menunjukan bahwa *Financial Behavior* tidak memiliki

pengaruh terhadap keputusan investasi. Sari dan Pamikatsih (2022) menyatakan bahwa *Financial Behavior* berpengaruh negatif terhadap keputusan berinvestasi saat pandemi. Pengelolaan dan perilaku keuangan masyarakat sebelum pandemi lebih baik daripada semasa pandemi. Perbedaan hasil penelitian satu dengan yang lain ini dijadikan faktor dalam penelitian. Berdasarkan penjelasan di atas, dibangun hipotesis sebagai berikut:

H₁: *Financial Behavior* Berpengaruh Terhadap Keputusan Berinvestasi Sebelum Pandemi Covid-19.

H₂: *Financial Behavior* Sesudah Pandemi Tidak Berpengaruh Terhadap Keputusan Berinvestasi Sesudah Pandemi Covid-19.

H₃: Terdapat perbedaan pengaruh *Financial Behavior* terhadap Keputusan Berinvestasi di masa Sebelum dan Sesudah Pandemi Covid-19.

Pengaruh *Income* Terhadap Keputusan Berinvestasi

Pendapatan (*Income*) merupakan semua bentuk penghasilan yang berasal dari gaji, investasi, penjualan yang bentuknya berupa uang, barang maupun kepuasan psikologis. Pada penelitian ini, *income* diukur berdasarkan perolehan materi dari sumber-sumber pendapatan dengan porsi paling besar adalah upah dan gaji. Semakin banyak pendapatan diikuti dengan meningkatnya pertimbangan dalam keputusan investasi dan tanggung jawab untuk mengelola keuangan. Hal ini sejalan dengan penelitian terdahulu oleh Julita dan Prabowo (2021) yang menunjukkan bahwa pendapatan berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan berinvestasi saat pandemi.

Sari dan Pamikatsih (2022) dalam penelitiannya juga menyatakan bahwa pendapatan (*Income*) berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan berinvestasi di Desa Mayang saat pandemi Covid- 19. Semakin besar tingkat pendapatan yang diperoleh masyarakat,

kemungkinan masyarakat untuk membuat keputusan berinvestasi juga semakin tinggi. Berbeda halnya dengan penelitian Al-Aziz dan Rinofah (2021) yang justru menyatakan jika pendapatan sama sekali tidak memiliki pengaruh terhadap keputusan berinvestasi. Maka dibangun hipotesis sebagai berikut:

H₄: *Income* Berpengaruh Terhadap Keputusan Berinvestasi Sebelum Pandemi Covid-19

H₅ : *Income Tidak* Berpengaruh Terhadap Keputusan Berinvestasi Sesudah Pandemi Covid-19.

H₆: Terdapat Perbedaan Pengaruh *Income* terhadap Keputusan Berinvestasi di masa Sebelum dan Sesudah Pandemi Covid-19.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan pendekatan (metode) komparatif. Pendekatan penelitian komparatif merupakan penelitian yang mengkomparasikan suatu variabel atau lebih dari dua sampel dan atau periode yang berbeda. Penelitian ini membandingkan dua variabel dalam dua waktu yang berbeda yakni sebelum dan sesudah pandemi covid-19.

Tabel 1. Operasional Variabel Penelitian

Variabel	Indikator	Skala Pengukuran
Keputusan Berinvestasi (Y)	1. <i>Return</i> 2. <i>Risk</i> 3. <i>The Time Factor</i>	Skala Ordinal
<i>Financial Behavior</i> (Perilaku Keuangan) (X₁)	1. Perencanaan Keuangan 2. Penganggaran Keuangan 3. Pengelolaan Keuangan 4. Penyimpanan Keuangan	Skala Ordinal
<i>Income</i> (Pendapatan) (X₂)	<i>Income</i> diukur berdasarkan pendapatan dengan porsi paling tinggi adalah upah dan gaji	Skala Rasio

Sumber : Data diolah, 2022

Variabel keputusan berinvestasi dan *financial behavior* diukur menggunakan skala pengukuran ordinal dengan teknik pengukuran skala likert. Jawaban instrumen skala likert memiliki gradiasi dari sangat positif sampai sangat negatif. Sementara itu, variabel Pendapatan (*income*) diukur dengan menggunakan skala pengukuran rasio. Untuk keperluan analisis kuantitatif, maka pada lembar jawaban diberi kategori.

Tabel 2. Instrumen untuk Mengukur Variabel

Skala Likert untuk Variabel Keputusan Berinvestasi (Y) & <i>Financial Behavior</i> (X ₁)	Skala Rasio (Variabel <i>Income</i> X ₂)
Skor 5 : Sangat Setuju	Skor 1: Rp. 4.000.000 – Rp. 6.499.000
Skor 4 : Setuju	Skor 2: Rp. 6.500.000 – Rp. 8.999.000
Skor 3 : Ragu-Ragu	Skor 3: Rp. 9.000.000 – Rp. 11.499.000
Skor 2 : Tidak Setuju	Skor 4: Rp. 11.500.000 – Rp. 13.999.999
Skor 1 : Sangat Tidak Setuju	Skor 5: ≥ Rp. 14.000.000

Sumber : Data Diolah, 2022

Kota Pangkalpinang merupakan Ibukota sekaligus pusat pemerintahan di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung. Memiliki jumlah penduduk terbanyak kedua setelah Kabupaten Bangka dengan total 225.162 jiwa pada akhir tahun 2021. Nilai investasi Kota Pangkalpinang mengalami peningkatan yang cukup signifikan mencapai Rp. 3,3 Triliun atau sekitar 502,3 persen dari target Rp 500 miliar pada tahun 2021 (Antarababel.com 2022).

Meroketnya capaian investasi di kota ini berdampak pada pesatnya pembangunan. Perkembangan investor di Bangka Belitung mendorong minat investasi masyarakat sehingga investasi melalui pasar modal berkembang dengan signifikan. Salah satu investasi yang banyak diminati masyarakat adalah investasi di pasar modal atau saham. Bursa Efek Indonesia mengajak dan memberikan edukasi kepada masyarakat untuk berinvestasi melalui Pasar Modal. Hal ini juga tercermin dari 12 galeri investasi yang ada di Kepulauan Bangka Belitung, dimana 6 diantaranya berada di Kota Pangkalpinang, baik di kampus, sekolah dan kompleks perkantoran sehingga mengindikasikan setidaknya literasi masyarakat tentang

investasi pasar modal dan investasi cukup baik. Maka dari itu, populasi dari penelitian ini adalah Masyarakat kota Pangkalpinang berjumlah 225.162 jiwa dengan total 7 kecamatan.

Jenis, ukuran dan cara pengambilan sampel menentukan kerepresentatifan sampel yang diambil. Salah satu metode yang dapat digunakan untuk menentukan jumlah sampel adalah menggunakan rumus *Slovin* dengan tingkat batas kesalahan yang ditetapkan 10% (tingkat kepercayaan sebesar 90%) :

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

$$n = \frac{225.162}{1 + 225.162 (0.1)^2}$$

$n = 99.956 \rightarrow 100$; disesuaikan menjadi 140 responden.

Keterangan:

n : Jumlah Sampel

N : Jumlah Populasi

e : *margin error*

Berdasarkan hasil perhitungan jumlah sampel adalah 100, akan tetapi dalam penelitian ini disesuaikan menjadi 140 responden. Penentuan sampel dengan teknik *Purposive Sampling* dengan alasan karena tidak semua sampel memiliki kriteria yang ditetapkan dalam penelitian. Kriteria tertentu yang harus dipenuhi sampel berdasarkan karakteristik yakni: Generasi Milenial usia 30-50 tahun dan Investor/non-investor yang sudah mengetahui tentang investasi.

Teknik Analisis Data

Ada beberapa teknik analisis data dalam penelitian ini, yaitu: (1) Uji instrumen yaitu uji validitas dan normalitas. (2) Uji asumsi klasik yaitu uji multikolinearitas dan uji heterokedastisitas. (3) Uji Hipotesis menggunakan analisis regresi linier berganda, uji signifikan parameter individual, uji signifikan simultan, dan uji koefisien determinasi. Selanjutnya studi komparasi dilakukan dengan membandingkan pengaruh dari variabel bebas terhadap variabel terikat sebelum dan sesudah pandemi Covid-19.

HASIL DAN PEMBAHASAN

HASIL

Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif berguna untuk memberikan deksripsi mengenai kisaran teoritis dan aktual, rata-rata (*mean*) dan standar deviasi dari masing-masing variabel.

Tabel 3. Statistik Deskriptif

	N	Min	Max	Mean	Std. Dev
Keputusan Berinvestasi (sebelum covid-19)	140	11	30	22,61	5,276
Keputusan Berinvestasi (Sesudah covid-19)	140	18	30	26,89	2,706
Financial Behavior (Sebelum covid-19)	140	23	65	46,83	8.936
Financial Behavior (Sesudah covid-19)	140	31	65	56,41	6,670
Income (sebelum covid-19)	140	15,20	16,68	15,80	0,345
Income (sesudah covid-19)	140	15,20	16,45	15,30	0,278
Valid N (<i>listwise</i>)	140				

Sumber : Data diolah, 2022

Nilai *mean* masing-masing variabel tidak terlalu mendekati nilai titik maksimum, tetapi tidak pula mendekati titik minimum. Hal ini berarti responden menanggapi bahwa *income* belum tentu sebagai faktor yang berperan penting untuk mendukung keputusan berinvestasi masyarakat. Sementara variabel *Financial Behavior* (X_1) memiliki *mean* mendekati nilai titik maksimum. Hal ini berarti responden menanggapi bahwa *financial behavior* sebagai faktor yang mendukung keputusan untuk berinvestasi. Nilai deviasi standar dan *mean* untuk masing-masing variabel menunjukkan tanda positif, mengindikasikan bahwa walaupun terjadi kesenjangan, tetapi kesenjangannya masih dalam arah yang sama.

Uji Validitas

Apabila hubungan tiap item pertanyaan positif dan lebih besar dari r tabel 0.139 (r hitung > r tabel) , maka item pertanyaan disebut valid. Hasil uji menunjukkan r hitung yang

lebih besar dari 0.139, maka semua item pertanyaan dinyatakan valid dan dapat mengungkapkan yang mampu diukur melalui kuisioner.

Tabel 4. Hasil Uji Validitas Sebelum Pandemi

Item Pertanyaan	r hitung (sebelum pandemi)	r hitung (sesudah pandemi)	Keterangan
Y1	.843**	.754**	Valid
Y2	.858**	.814**	Valid
Y3	.887**	.798**	Valid
Y4	.882**	.825**	Valid
Y5	.861**	.790**	Valid
Y6	.792**	.846**	Valid
X1-1	.678**	.706**	Valid
X1-2	.712**	.740**	Valid
X1-3	.745**	.819**	Valid
X1-4	.726**	.798**	Valid
X1-5	.718**	.738**	Valid
X1-6	.754**	.696**	Valid
X1-7	.584**	.622**	Valid
X1-8	.638**	.811**	Valid
X1-9	.696**	.807**	Valid
X1-10	.684**	.721**	Valid
X1-11	.662**	.730**	Valid
X1-12	.721**	.703**	Valid
X1-13	.633**	.758**	Valid
X2	.983**	.422**	Valid

Sumber : Data diolah, 2022

Uji Normalitas
Data
normal jika nilai
unstandardized
besar dari nilai
Nilai *Asymp Sig*
menunjukkan
unstandardized
sebelum dan
pandemi > 0,05,
berdistribusi

berdistribusi
signifikansi
residual lebih
alpha 5 persen.
pada tabel
bahwa
residual
sesudah
sehingga data
normal.

Tabel 5. Hasil Uji Normalitas

	Kolmogorov- Smirnov Z	Asymp Sig. (2 tailed)	Keterangan
Sebelum Pandemi Covid-19	0.057	0.200	Normal
Sesudah Pandemi Covid-19	0.066	0.200	Normal

Sumber: Data diolah, 2022

Uji Multikolinearitas

Uji Multikolinearitas dilakukan untuk melihat apakah ditemukan hubungan antar variabel bebas dalam model regresi (Musdalifa 2016). Dasar pengambilan keputusan pada

nilai *tolerance* dan VIF yakni apabila nilai *tolerance* lebih besar dari ($>$) 0,10 atau VIF $<$ 10,00 maka uji multikolinearitas terpenuhi atau tidak ada gejala multikolinearitas.

Tabel 6. Uji Multikolinearitas

	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
Financial Behavior (sebelum pandemi)	0.990	1.011
Financial Behavior (sesudah pandemi)	0.962	1.04
Income (sebelum pandemi)	0.990	1.011
Income (sesudah pandemi)	0.962	1.04

a. Dependent Variable: Keputusan Berinvestasi

Sumber : Data diolah, 2022

Variabel *Financial Behavior* dan *Income* menunjukkan nilai *tolerance* 0.990 ($0.990 > 0.10$) dan *VIF* sebesar 1.011 ($1.011 < 10$) pada masa sebelum pandemi Covid-19, maka tidak terdapat gejala multikolinearitas. Pada Tabel 8 Variabel *Financial Behavior* dan *Income* menunjukkan nilai *tolerance* 0.962 ($0.962 > 0.10$) dan *VIF* 1.04 ($1.04 < 10$) pada masa sesudah pandemi Covid-19, maka uji multikolinearitas terpenuhi.

Uji Heterokedastisitas

Uji Heterokedastisitas untuk menguji varian yang sama pada variabel pengganggu. Apabila nilai signifikansi > 0.05 maka tidak terjadi gejala heterokedastisitas.

Tabel 7. Hasil Uji Heterokedastisitas Sebelum Pandemi Covid-19

	Model	B	Std. Error	Beta	t	Sig.
	(Constant)	-0.054	13.221		-0.004	0.997
1	Financial Behavior	-0.033	0.027	-0.103	-1.209	0.229
	Income	0.308	0.838	0.031	0.368	0.714

a. Dependent Variable: Keputusan Berinvestasi (sebelum pandemi)

Sumber : Data diolah, 2022

Tabel 8. Hasil Uji Heterokedastisitas Sesudah Pandemi Covid-19

	Model	B	Std. Error	Beta	t	Sig.
	(Constant)	0.000	15.736		0.000	1.000
1	Financial Behavior	0.000	0.052	0.000	0.000	1.000
	Income	0.000	1.018	0.000	0.000	1.000

a. Dependent Variable: Keputusan Berinvestasi (sesudah pandemi)

Sumber : Data diolah, 2022

Nilai pada tabel menunjukkan nilai Signifikansi variabel *financial behavior* sebesar 0.229 dan *income* 0.714 pada masa sebelum pandemi Covid-19. Nilai signifikansi ini lebih besar dari 0.05 ($0.229 > 0.05$) dan ($0.714 > 0.05$) maka tidak terjadi heterokedastisitas. Hasil uji heterokedastisitas sesudah pandemi menunjukkan nilai signifikansi 1.000 ($1.000 > 0.05$) maka juga tidak terjadi heterokedastisitas, sehingga dapat dikatakan uji heterokedastisitas terpenuhi.

Uji Hipotesis

Baris pertama pada kolom B menunjukkan konstanta dan koefisien variabel dari variabel independen.

Tabel 9. Analisis Regresi Linier Berganda Sebelum Pandemi Covid-19

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	17,570	20,077		,875	,383
Financial Behavior	,349	,041	,583	8,406	,000
Income	-,759	1,272	-,041	-,597	,552
R				,589a	
R Square				,337	
F Hitung				36,399	
Signifikansi F				,000b	

a. Dependent Variable: Keputusan Berinvestasi

Sumber : Data diolah, 2022

Tabel 10. Analisis Regresi Linier Berganda Sesudah Pandemi Covid-19

Model	Unstandardized Coefficients	Standardized Coefficients	t	Sig.
-------	-----------------------------	---------------------------	---	------

	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	24,091	15,741		1,530	,128
Financial Behavior	,084	,052	,139	1,606	,111
Income	-,332	1,018	-,028	-,326	,745
R				,136 ^a	
R Square				,004	
F Hitung				1,290	
Signifikansi F				,279 ^b	

a. Dependent Variable: Keputusan Berinvestasi

Sumber : Data diolah, 2022

$$Y = 17,570 + 0,349 X_1 - 0,759 X_2 + e$$

Nilai konstanta sebelum pandemi Covid-19 adalah 15,750, menunjukkan bahwa jika variabel independen bernilai nol maka nilai variabel dependen naik sebesar 24,091 satuan. Koefisien regresi dari *financial behavior* (b) adalah 0,349. Sedangkan *income* (b) adalah -0,759. Nilai Y akan naik sebesar 0,349 jika X_1 mengalami kenaikan. Koefisien bertanda positif menunjukkan hubungan searah. Lain halnya dengan variabel *income* yang menunjukkan tanda negatif, jika nilai X_2 naik maka akan menurunkan nilai Y sebesar 0,759. Koefisien negatif menunjukkan hubungan yang berlawanan. Semakin tinggi *financial behavior* maka semakin tinggi keputusan berinvestasi masyarakat. Sebaliknya semakin tinggi pendapatan maka akan mengurangi keputusan berinvestasi masyarakat.

$$Y = 24,091 + 0,804 X_1 - 0,332 X_2 + e$$

Nilai konstanta sesudah pandemi Covid-19 adalah 24,091, menunjukkan bahwa jika variabel independen bernilai nol maka nilai variabel dependen meningkat 24,091 satuan. Koefisien regresi *financial behavior* sebesar 0,804. Sedangkan *income* sebesar -0,332. Jika nilai X_1 naik maka akan meningkatkan nilai Y sebesar 0,804. Koefisien bertanda positif

menunjukkan adanya hubungan searah. Lain halnya dengan *income* yang bertanda negatif, yakni keputusan berinvestasi akan mengalami penurunan 0,332 jika nilai *income* meningkat. Koefisien bertanda negatif menyatakan hubungan berlawanan. Semakin tinggi *financial behavior* maka akan semakin tinggi keputusan berinvestasi masyarakat. Sebaliknya semakin tinggi pendapatan maka akan mengurangi keputusan berinvestasi masyarakat.

Uji Signifikan Parameter Individual (Uji t)

Uji t berguna untuk menguji apakah variabel bebas berpengaruh signifikan secara parsial terhadap variabel terikat. Jika nilai *probability* dari t lebih besar dari 0,05 maka H_1 diterima, sebaliknya jika lebih kecil dari 0,05 maka H_1 ditolak (Ghozali 2016).

H_1 : *Financial Behavior* Berpengaruh Terhadap Keputusan Berinvestasi Sebelum Pandemi Covid-19.

Nilai signifikansi variabel *Financial Behavior* menunjukkan angka 0,000 ($0,000 < 0,05$). Hal ini berarti hipotesis alternatif pertama diterima, sehingga *financial behavior* berpengaruh positif signifikan terhadap keputusan berinvestasi masyarakat sebelum pandemi Covid-19. Nilai t sebesar 8,406 menunjukkan pengaruh positif terhadap variabel terikat.

H_2 : *Financial Behavior* Sesudah Pandemi Tidak Berpengaruh Terhadap Keputusan Berinvestasi Sesudah Pandemi Covid-19.

Nilai signifikansi variabel *financial behavior* menunjukkan angka sebesar 0,111 ($0,111 > 0,05$). Hal ini berarti hipotesis alternatif kedua diterima dan H_0 ditolak sehingga dapat dikatakan bahwa *financial behavior* tidak berpengaruh terhadap keputusan berinvestasi masyarakat sesudah pandemi Covid-19.

H_4 : *Income* Berpengaruh Terhadap Keputusan Berinvestasi Sebelum Pandemi Covid-19

Variabel *income* menunjukkan angka sebesar 0,552 ($0,552 > 0,05$). Hal ini berarti hipotesis alternatif keempat ditolak sehingga dapat dikatakan bahwa *income* tidak berpengaruh terhadap keputusan berinvestasi masyarakat sebelum pandemi Covid-19. Nilai *t* sebesar -0,597 menunjukkan pengaruh yang diberikan negatif terhadap variabel dependen.

H₅ : *Income Tidak Berpengaruh Terhadap Keputusan Berinvestasi Sesudah Pandemi Covid-19.*

Variabel *Income* menunjukkan angka sebesar 0,745 ($0,745 > 0,05$). Hal ini berarti hipotesis alternatif kelima diterima dan H₀ ditolak sehingga dapat dikatakan *Income* tidak berpengaruh terhadap keputusan berinvestasi masyarakat sesudah pandemi Covid-19.

Uji Signifikan Simultan (Uji F)

Berdasarkan tabel analisis regresi linier berganda sebelum pandemi Covid-19 menunjukkan nilai F hitung sebesar 36,399 dengan signifikansi 0,000 ($0,000 < 0,05$). Artinya, setiap perubahan yang terjadi pada variabel independen yaitu *financial behavior* dan *income* secara bersama-sama akan berpengaruh pada keputusan berinvestasi masyarakat Kota Pangkalpinang. Besaran R 0,589 atau 58,90% menunjukkan bahwa variabel *financial behavior* dan *income* terhadap keputusan berinvestasi masyarakat mempunyai hubungan. Hasil menunjukkan bahwa nilai koefisien determinasi 0,337. Hal ini berarti 33,70% variasi dari keputusan berinvestasi masyarakat mampu dijelaskan oleh variasi variabel *financial behavior* dan *income*.

Hasil pada tabel analisis regresi linier berganda sesudah pandemi Covid-19 menunjukkan F hitung 1,290 dan signifikansi sebesar 0,279, ($0,279 > 0,05$). Hal ini berarti variabel bebas tidak memberikan pengaruh simultan terhadap variabel terikat. Setiap

perubahan pada variabel independen yaitu *financial behavior* dan *income* secara bersama-sama tidak berpengaruh pada keputusan berinvestasi masyarakat Kota Pangkalpinang. Besaran R 0,136 atau 13,6% menunjukkan bahwa variabel *financial behavior* dan *income* terhadap keputusan berinvestasi masyarakat mempunyai hubungan. Hasil koefisien determinasi sebesar 0,004, yang artinya variasi keputusan berinvestasi masyarakat mampu dijelaskan oleh variabel bebas sebesar 0,4%.

Uji Hipotesis Komparasi

H₃: Terdapat perbedaan pengaruh *Financial Behavior* terhadap Keputusan Berinvestasi di masa Sebelum dan Sesudah Pandemi Covid-19.

Hasil pengujian hipotesis pada waktu yang berbeda menunjukkan bahwa *Financial Behavior* berpengaruh terhadap Keputusan Berinvestasi masyarakat sebelum Pandemi Covid-19 (nilai sig. $0.00 < 0.05$), sedangkan *Financial Behavior* tidak berpengaruh terhadap Keputusan Berinvestasi Masyarakat Sesudah Pandemi Covid-19 (nilai sig. $0.111 > 0.05$). Maka dari itu, Hipotesis Alternatif ketiga diterima dengan kesimpulan bahwa terdapat perbedaan pengaruh *financial behavior* terhadap keputusan berinvestasi sebelum dan setelah Pandemi Covid-19.

H₆: Terdapat Perbedaan Pengaruh *Income* terhadap Keputusan Berinvestasi di masa Sebelum dan Sesudah Pandemi Covid-19.

Hasil pengujian hipotesis pada waktu yang berbeda menunjukkan bahwa *Income* tidak berpengaruh terhadap keputusan berinvestasi masyarakat sebelum pandemi Covid-19 (nilai sig. $0.552 > 0.05$). Demikian juga dengan *income* tidak berpengaruh terhadap Keputusan Berinvestasi Masyarakat Sesudah Pandemi Covid-19 (nilai sig. $0.745 > 0.05$). Baik periode sebelum ataupun sesudah pandemi Covid-19 menunjukkan *income* sama-sama tidak

berpengaruh terhadap keputusan berinvestasi masyarakat. Maka dari itu, Hipotesis Alternatif keenam ditolak dengan kesimpulan bahwa tidak terdapat perbedaan pengaruh *income* terhadap keputusan berinvestasi di masa Sebelum dan Sesudah Pandemi Covid-19.

PEMBAHASAN

Hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa variabel *financial behavior* sebelum pandemi Covid-19 menunjukkan nilai signifikansi 0,000 dan nilai t 8,406. Artinya *financial behavior* berpengaruh terhadap keputusan berinvestasi masyarakat sebelum pandemi Covid-19. Sedangkan pada masa sesudah pandemi Covid-19, nilai signifikansi variabel *financial behavior* menunjukkan angka sebesar 0,111 yaitu lebih besar dari 0,05 ($0,111 > 0,05$) maka *financial behavior* tidak berpengaruh terhadap keputusan berinvestasi masyarakat sesudah pandemi Covid-19. Terdapat perbedaan pengaruh *financial behavior* terhadap keputusan berinvestasi di masa sebelum dan sesudah pandemi Covid-19. *Financial behavior* masyarakat Kota Pangkalpinang sebelum pandemi lebih baik daripada sesudah pandemi.

Pandemi yang terjadi di Indonesia membuat perubahan pada perilaku masyarakat, termasuk perilaku dalam mengelola keuangannya. Penelitian oleh Sari dan Pamikatsih (2022) menyatakan pengelolaan dan perilaku keuangan masyarakat pada masa sebelum pandemi lebih baik daripada semasa pandemi. Hal ini juga berdampak pada fase sesudah pandemi dengan turut mengubah keputusan investasi masyarakat sesudah pandemi. Sejalan dengan *Theory of Planned Behavior* yang menyebutkan bahwa minat seseorang dalam melaksanakan suatu hal termasuk berinvestasi didasari oleh sikap berperilaku, kontrol perilaku dan norma subjektif. Minat berinvestasi memunculkan keputusan investasi. Kendali perilaku dapat mempengaruhi keputusan investasi secara langsung (Sriatun dan Indarto 2017).

Hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa tingkat signifikansi variabel *income* sebelum pandemi Covid-19 sebesar 0,552 dan nilai t -0,597. Hal ini berarti *income* tidak berpengaruh

terhadap keputusan berinvestasi masyarakat sebelum pandemi Covid-19. Sedangkan pada masa sesudah pandemi Covid-19, nilai signifikansi variabel *income* menunjukkan angka sebesar 0,745 yaitu lebih besar dari 0,05 ($0,745 > 0,05$) maka *income* juga tidak berpengaruh terhadap keputusan berinvestasi masyarakat sesudah pandemi Covid-19. Tidak terdapat perbedaan pengaruh *income* terhadap keputusan berinvestasi sebelum dan setelah pandemi. Penelitian terdahulu menyatakan semakin tinggi pendapatan diikuti dengan meningkatnya pertimbangan dalam melakukan keputusan investasi dan tanggung jawab pengelolaan keuangan. Walaupun pendapatan masyarakat Kota Pangkalpinang sebelum pandemi Covid-19 cukup tinggi, lantas tidak membuat tingkat keputusan berinvestasi juga semakin tinggi.

Hal ini juga didorong dengan menurunnya pendapatan (*income*) sebagian besar masyarakat saat pandemi sampai fase sesudah pandemi Covid-19, dikarenakan banyak pekerjaan yang terdampak oleh pandemi terutama pelaku usaha. Membuat minat atau keputusan masyarakat dalam berinvestasi juga cenderung menurun, sehingga pendapatan mempunyai tendensi tidak mempengaruhi keputusan berinvestasi masyarakat. Ini sejalan dengan penelitian Al-Aziz dan Rinofah (2021) yang menyatakan jika pendapatan sama sekali tidak memiliki pengaruh terhadap keputusan berinvestasi.

KESIMPULAN DAN SARAN

KESIMPULAN

Penelitian ini menganalisis apakah *Financial Behavior* dan *Income* berpengaruh terhadap keputusan berinvestasi serta bagaimana perbedaannya sebelum dan sesudah pandemi Covid-19 pada masyarakat Kota Pangkalpinang, Provinsi Kepulauan Bangka Belitung. Berdasarkan hasil pengolahan dan analisis data diperoleh kesimpulan bahwa *financial behavior* berpengaruh terhadap keputusan berinvestasi masyarakat sebelum pandemi Covid-19, sebaliknya tidak berpengaruh pada masa sesudah pandemi Covid-19. Terdapat perbedaan

pengaruh *financial behavior* terhadap keputusan berinvestasi di masa sebelum dan sesudah pandemi Covid-19. Jumlah perilaku keuangan masyarakat dalam mengelola keuangannya sebelum pandemi lebih baik daripada semasa pandemi. Pandemi yang terjadi mengubah perilaku masyarakat dalam mengelola keuangannya. *Income* tidak berpengaruh terhadap keputusan berinvestasi masyarakat sebelum pandemi Covid-19. Demikian juga sesudah pandemi Covid-19. Tidak terdapat perbedaan pengaruh *income* terhadap keputusan berinvestasi di masa sebelum dan sesudah pandemi Covid-19. Tingkat *income* masyarakat tidak lantas membuat keputusan berinvestasi juga semakin tinggi. Hal ini juga didorong dengan menurunnya *income* sebagian besar masyarakat saat pandemi sampai fase sesudah pandemi, membuat keputusan masyarakat dalam berinvestasi juga cenderung menurun.

SARAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, maka disarankan bagi beberapa pihak yang berkepentingan sebagai berikut: 1) Bagi Pemerintah Kota Pangkalpinang untuk dapat membuat suatu program dengan tujuan untuk mempengaruhi minat investasi masyarakat. 2) Penelitian ini hanya terbatas di Kota Pangkalpinang Provinsi Bangka Belitung, akan lebih baik jika peneliti selanjutnya dapat memperluas lingkup penelitian dalam skala yang lebih besar dan tersebar secara merata di Kota dan setiap Kabupaten yang ada di Provinsi Bangka Belitung. 3) Diharapkan peneliti selanjutnya dapat mempertimbangkan untuk menambah variabel lain yang diduga mempengaruhi keputusan masyarakat dalam berinvestasi seperti literasi keuangan, *risk tolerance* dan tingkat pendidikan.

DAFTAR PUSTAKA

Al-Aziz, M. A., & Rinofah, R. 2021. Pengaruh Literasi Keuangan dan Faktor Demografi Terhadap Keputusan Investasi Mahasiswa FE Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa. *J-MAS (Jurnal Manajemen Dan Sains)*, 6 (1), 87.

- AntaraBabel.com. 2022. *Nilai Investasi di Pangkalpinang 2021 Alami Peningkatan 502 Persen*. Diunduh tanggal 25 Agustus 2022, <https://babel.antaranews.com/berita/264321/nilai-investasi-di-pangkalpinang-2021-alami-peningkatan-502-persen>
- Arianti, Baiq Fitri. 2020. Pengaruh Pendapatan Dan Perilaku Keuangan Terhadap Literasi Keuangan Melalui Keputusan Berinvestasi Sebagai Variabel Intervening. *Jurnal Akuntansi*, 10(1), 16.
- Firdaus, R. 2020. Pengaruh Risiko, Return, dan Perekonomian Indonesia Terhadap Keputusan Berinvestasi Saat Covid-19. *Jurnal Pasar Modal dan Bisnis*, 2(2), 116.
- Ghozali, Imam. 2016. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 2*. Universitas Diponegoro Semarang.
- Gunawan, Ade & Arfilla, Dwi. 2021. Manajemen Analisis Perbedaan Perilaku Keuangan Masyarakat Kecamatan Percut Sei Tuan Sebelum dan Semasa Pandemi Covid-19. *MANEGGIO: Jurnal Ilmiah Magister Manajemen*, 4(2), 184.
- Halim, Abdul. 2015. *Analisis Investasi dan Aplikasinya*. Jakarta : Salemba Empat.
- Hayati, Rasulistina Nur. 2021. *Pemulihan Perekonomian Indonesia Setelah Kontraksi Akibat Pandemi Covid-19*. Diunduh pada 14 Juni 2022, <https://www.djkn.kemenkeu.go.id/kpknl-banjarmasin/baca-artikel/14769/Pemulihan-Perekonomian-Indonesia-Setelah-Kontraksi-Akibat-Pandemi-Covid-19.html>.
- Julita, & Prabowo, B. R. 2021. Pengaruh Pendapatan dan Perilaku Keuangan terhadap Keputusan Investasi saat Pandemi (Studi Kasus Nasabah PT. Pegadaian (Persero) CP Helvetia. *Proceeding Seminar Nasional Kewirausahaan*, 2(1), 87.
- Landang, Rosalia Dalima ,Widnyana, I. W., & Sukadana, I. W. 2021. Pengaruh Literasi Keuangan, Perilaku Keuangan dan Pendapatan Terhadap Keputusan Berinvestasi Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Mahasaraswati Denpasar. *Jurnal EMAS*, 2(2), 59 & 67.
- Luminatang, F. M. 2013. Analisa Pendapatan Petani Padi di Desa Teep Kecamatan Lawongan Timur. *Jurnal EMBA*, 992.
- Mahdzan, NS, dan Tabiani Saleh, S. 2013. The Impact of Financial Literacy on Individual Saving: an Exploratory Study in the Malaysian Context, *Transformation in Business and Economic*, Vol. 12, No., pp.41-55.
- Manurung, A. H. 2012. Teori Perilaku Keuangan (Behaviour Finance). *Economis Of Management*, 41(4), 1–13.
- Musdalifa. 2016. Pengaruh Locus of Control, Financial Knowledge dan Income terhadap Keputusan Berinvestasi terhadap Keputusan Berinvestasi Masyarakat Kota Makassar. *Skripsi*. UIN Alaudin Makassar, Makassar.
- Rimadhani, Valentya. 2018. Pengaruh Tingkat Pendapatan, Literasi Keuangan dan Pengalaman Keuangan terhadap Pengambilan Keputusan Investasi Keluarga di Surabaya. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 8(9), 1–58.
- Safryani, U., Aziz, A., & Triwahyuningtyas, N. 2020. Analisis Literasi Keuangan, Perilaku Keuangan, Dan Pendapatan Terhadap Keputusan Investasi. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Kesatuan*, 8 (3), 330.
- Sari, D. R. 2017. Pengaruh Literasi Keuangan, Pendapatan dan Pendidikan Terhadap Keputusan Investasi Keluarga Etnis China di Surabaya. *Tesis*. STIE PERBANAS Surabaya.
- Sari, Novita Diana & Pamikatsih, T. R. 2022. Apakah Pandemi Covid-19 Memengaruhi Keputusan Berinvestasi Masyarakat Desa?. *Jurnal Ilmu Manajemen* 10 (1), 216.

- Sriatun, S., & Indarto, I. 2017. Perilaku Investasi Sektor Keuangan di Kalangan Pegawai Negeri Sipil: Pengembangan Teori Planned of Behavior. *Jurnal Riset Ekonomi dan Bisnis*, 10 (3), 32.
- Yundari, Tri & Artati, Dwi. 2021. Analisis Literasi Keuangan, Perilaku Keuangan, Dan Pendapatan Terhadap Keputusan Investasi (Studi Kasus pada Karyawan Swasta di Kecamatan Sruweng Kabupaten Kebumen). *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi (JIMMBA)*, 3(3), 611.